

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan metode demontrasi terhadap penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDLB di SLB Budi Waluyo Jakarta selatan

1. Deskripsi Data Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan observasi, terlebih dahulu siswa akan diteliti untuk menyusun perencanaan kegiatan pada siklus I, observasi ini dilakukan pada minggu ketiga dibulan Juli sampai Agustus 2012. Peneliti bersama kolabolator mencatat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan kelas pada lembar observasi dalam bentuk uraian dan mencatat skor yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan.

Tabel 3
Kemampuan Tes Awal Pembelajaran IPA

No	Aspek yang Dinilai	DA	ES	AF	TN
1	Pengetahuan tentang hewan	2	1	2	1
2	Pengetahuan tentang hewan mamalia	2	1	1	1
3	Pengetahuan tentang apa saja jenis hewan mamalia	1	1	1	1
4	Pengetahuan tentang macam-macam hewan mamalia menurut jenisnya	1	1	1	1
5	Dapat mengetahui nama hewan berdasarkan gambar	2	1	2	1
6	Dapat mengetahui nama hewan berdasarkan miniatur hewan yang diberikan	2	1	1	1
7	Mengetahui bagian-bagian tubuh hewan mamalia: bagian kepala, badan dan kaki	2	1	1	1
8	Menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan mamalia: bagian badan, kepala dan kaki	2	1	1	1
9	Mengetahui letak bagian-bagian tubuh hewan mamalia : bagian badan, kepala dan kaki	2	1	1	1
10	Membedakan bagian-bagian tubuh hewan mamalia : bagian badan, kepala dan kaki.	1	1	1	1
	Total Kemampuan Rata-Rata	17	10	12	10

Berikut skor yang diperoleh siswa dalam melakukan test sebelum pembelajaran menggunakan media miniatur.

Tabel 4
Hasil Tes Kemampuan Awal Pra Siklus

Nama Siswa	Skor Kemampuan Pembelajaran IPA	Presentase Kemampuan Belajar IPA
DA	17	56%
ES	10	34%
AF	12	40%
TN	10	34%

Keterangan :

$$\text{Presentase Kemampuan Belajar IPA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100 \%$$

$$\text{DA} = \frac{17}{30} \times 100 \%$$

$$= 56 \%$$

$$\text{ES} = \frac{10}{30} \times 100 \%$$

$$= 34 \%$$

$$AF = \frac{12}{40} \times 100 \%$$

$$= 46 \%$$

$$TN = \frac{10}{30} \times 100 \%$$

$$= 34 \%$$

Hasil dari kemampuan tes anak tunagrahita sebelum diberikan tindakan kelas ternyata kompleks sebagian besar siswa memerlukan bantuan dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan bagian tubuh hewan.

Adapun faktor kendala yang menghambat siswa: a) Siswa malas dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru tidak menggunakan media yang menarik. b) Siswa datang ke sekolah sering sekali terlambat, jarang sekali masuk, sehingga menghambat kegiatan belajar. c) Tidak mau menerima masukan dari teman sekelas, bila diberitahu siswa melawan dan marah-marah. d) Motivasi dan percaya diri masih kurang, ketika dihadapkan pada suatu masalah yang agak susah siswa tersebut kurang kreatif, kadang-kadang sesukanya sendiri.

Berdasarkan hasil tes awal diperlukan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II pada siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB Budi Waluyo Jakarta Selatan.

2. Deskripsi Data Siklus I

Melihat hasil observasi pra tindakan, maka peneliti mulai melakukan tinndakan siklus I.

a. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai bulan Agustus sampai bulan Desember 2012.

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 13 Agustus 2012 Untuk mengawali pembelajaran ini, guru melakukan tahap awal pada pembelajaran, yang terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya : guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas agar tertib, menyediakan bahan, alat dan sumber kegiatan, menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik. Kemudian guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media miniatur, manfaat media kepada siswa, kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang hewan serta pengenalan awal bagian-bagian tubuh pada hewan.

Pertemuan ke-2

Pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa, 7 Agustus 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa

kesiapan kelas, diawali dengan pengulangan materi untuk mengingatkan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagian besar siswa.

Pertemuan ke – 3

Pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru menunjukkan media gambar.

Siswa secara bergiliran dengan bimbingan guru menunjukkan nama hewan yang ada pada media gambar terlebih dahulu yang diminta.

Pertemuan ke – 4

Pertemuan ke-4 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Agustus 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan apa saja bagian-bagian tubuh yang ada pada hewan dengan mengulang menggunakan media gambar. Setelah ibu guru menjelaskannya lalu anak-anak diminta untuk mengulanginya.

Pertemuan ke – 5

Pertemuan ke-5 ini dilaksanakan pada hari Senin, 3 September 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Guru mengulang kembali dengan menjelaskan nama-nama binatang menggunakan media gambar secara berulang selama siklus 1 dan anak mengikutinya.

Pertemuan ke- 6

Pertemuan ke-6 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 September 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Pada pertemuan ini dikelas dilakukan :

Guru menerangkan kembali nama-nama hewan dan menyebutkan bagian-bagian tubuh masing-masing hewan. Lalu anak satu persatu menyebutkan kembali apa yang telah dijelaskan oleh ibu guru. Selain bagian-bagian tubuh hewan guru juga menjelaskan tentang fungsi dari masing-masing bagian-bagian tubuh hewan tersebut, serta menjelaskan tentang letak masing-masing bagian tubuh hewan. Kegiatan terakhir pertemuan kali ini adalah masing-masing anak menunjukkan letak bagian tubuh hewan pada media gambar.

Pertemuan ke-7

Pertemuan ke-7 ini dilaksanakan hari Senin, 10 September 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas, kemudian mengulang kembali program latihan pada pertemuan sebelumnya agar mengingat materi yang diberikan dan memudahkan untuk dapat mengikuti program selanjutnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan evaluasi.

Pertemuan ke-8

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Agustus 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Murid-murid mengulang kembali program latihan pada pertemuan sebelumnya agar tetap mengingat materi yang diberikan dan memudahkan untuk dapat mengikuti program selanjutnya. Pertemuan ini guru melakukan evaluasi.

a) Pengamatan

Berikut skor yang diperoleh siswa dari hasil pengamatan kemampuan belajar IPA.

Tabel 5
Hasil Tes Kemampuan Belajar IPA Siklus I

Nama Siswa	Skor Awal	Presentase	Skor Siklus I	Presentase
DA	17	56%	19	63%
ES	10	34%	14	46%
AF	12	40%	14	46%
TN	10	34%	10	34%

Keterangan :

$$\text{Presentase Kemampuan Belajar IPA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100 \%$$

$$\text{DA} = \frac{19}{30} \times 100 \%$$

$$= 63 \%$$

$$\text{ES} = \frac{14}{30} \times 100 \%$$

$$= 46 \%$$

$$\text{AF} = \frac{14}{30} \times 100 \%$$

$$= 46 \%$$

$$\begin{aligned} \text{TN} &= \frac{10}{30} \times 100 \% \\ &= 34 \% \end{aligned}$$

Pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siswa DA

Siswa ini sedikit aktif dikelas maupun saat bermain bersama dengan teman-temannya namun memiliki daya tangkap yang bagus. Didalam pembelajaran mampu mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh ibu guru. Meningkatkan dalam hal belajar IPA, menunjuk gambar sudah benar, menyebutkan gambar sudah benar walau masih dibimbing, dan menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan sudah benar walau masih dibimbing.

Dari siklus I ini dapat diketahui bahwa siswa DA secara keseluruhan belum memahami materi ajar yang diberikan ibu guru, dilihat dari perolehan nilai 19. Dari segi pengetahuan tentang hewan baik itu pengertian dari hewan mamalia serta jenis-jenisnya, bagian-bagian tubuhnya. Dan juga siswa DA sangat belum memahami dan membedakan bagian-bagian tubuh hewan tersebut. Namun jika DA disuruh menyebutkan nama hewan berdasarkan gambar DA sudah mengetahuinya.

Siswa ES

Siswa ES sangat susah sekali jika diajak untuk belajar, sangat susah untuk berkonsentrasi, suka melamun didalam kelas. Dari hasil siklus I perolehan nilai ES adalah 14 ini dapat diketahui siswa ES secara keseluruhan belum memahami materi yang diberikan baik dari aspek jenis-jenis hewan mamalia, membedakan bagian tubuh dari hewan tersebut dan letak masing-masing bagian yang terdapat pada anggotatubuh hewan tersebut tapi dari segi mengenal nama hewan jika diperlihatkan dengan gambar dan media miniatur ES dapat mengetahuinya. Namun ES masih berlanjut di siklus II.

Siswa AF

Siswa aktif ini sangat senang mengoceh dan berteriak-teriak setiap KBM berlangsung, namun anak ini sudah banyak menunjuk gambar sudah benar sesuai perintah guru, walaupun menyebutkan nama serta bagian tubuh pada hewan masing butuh bimbingan.

Dari hasil siklus I AF tidak jauh berbeda dengan ES yang masih perlu pembelajaran dengan perolehan nilai 14 . Baik dari aspek pengetahuan tentang hewan mamalia dan membedakan masing-masing bagian tubuh hewan masih perlu banyak bimbingan.

Siswa TN

Siswa ini sulit diatur setiap KBM berlangsung, sering berdiam diri, kesulitan dalam menulis, bergaul masih banyak dibantu dalam proses pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh dari siklus I yaitu nilai 10 siswa TN sangat membutuhkan bimbingan dan harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Terlihat hasil siklus I dari semua aspek yang dinilai jauh dari yang diharapkan, semua aspek hanya memperoleh nilai 1 yang artinya belum ada perkembangan pengetahuan.

Hasil evaluasi program keseluruhan berdasarkan kemampuan anak meningkat, namun masih kurang baik. Program lanjutan keseluruhan yaitu mengulang program siklus I ke siklus II

Tindakan guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan pada pertemuan ini akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA mengenai bagian tubuh hewan.

b. Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi. Dalam refleksi tersebut akan terjadi suatu tanya jawab antara peneliti dan kolabolator serta membahas kekurangan dan kelebihan peneliti dalam pemanfaatan media

miniatur terutama kekurangan dalam tindakan pada pembelajaran IPA tersebut.

Hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai target minimal pembelajaran dan dapat disimpulkan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah untuk membiasakan anak tunagrahita dalam pembelajaran IPA, diperlukan latihan terus menerus.

Posisi anak duduk ada yang membelakangi guru sehingga anak melihat gambar yang ditunjukkan guru dengan badan yang miring. Cara guru menyampaikan pembelajaran terlalu cepat sehingga anak sering bingung. Bahasa yang digunakan saat belajar mengajar bisa mempengaruhi pembelajaran siswa.

Dalam mengajarkan IPA berikan secara terperinci agar anak-anak dengan gangguan intelektual terbiasa menjalankan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara tertib dan disiplin. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari siklus I peneliti dan kolabolator melihat peningkatan yang dicapai anak masih kurang optimal maka dari itu kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut siklus I. Dari hasil refleksi pada siklus I dalam perencanaan ini peneliti merencanakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kesiapan anak dalam menerima pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri serta peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan siklus II dengan menambah media dalam pembelajaran yang digunakan dalam belajar. Selain itu menyiapkan media yang akan digunakan berupa program harian, satuan pembelajaran. Absensi siswa dan lembar observasi. Setelah dilakukan perencanaan maka pelaksanaan siklus II itu dilakukan 8 kali pertemuan.

b. Tindakan

Setelah dilakukan perencanaan maka pelaksanaan siklus II itu dilaksanakan 8 kali pertemuan sejak bulan Oktober sampai bulan Desember 2012.

Pertemuan ke-1

Kegiatan ini dilaksanakan hari Senin, 1 Oktober 2012 diawali dengan berdoa bersama lalu menghitung jumlah teman yang hadir dan menyebutkan nama teman yang hadir dan tidak

hadir, kemudian kegiatan ini dilanjutkan : a) Appersepsi (percakapan mengenai hewan. b) Menyanyikan lagu untuk pemberian semangat kepada anak.. Siswa disuruh menyebutkan nama-nama hewan yang diketahui c) guru membaca kata-kata nama hewan yang ibu guru tulis dipapan tulis d) Murid ditugaskan guru mengulang bacaan dengan bimbingan guru secara bersama-sama, selanjutnya secara bergiliran e) Guru menugaskan murid mengulangnya.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan Hari Selasa, 2 Oktober 2012 diawali dengan berdoa bersama dan melakukan tanya jawab seputar materi yang lalu. Menjelaskan kembali bagian-bagian tubuh hewan setelah itu masing-masing anak menyebutkan kembali.

Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada Hari Senin, 8 Oktober 2012 diawali dengan berdoa bersama dan pengulangan materi yang lalu, siswa disuruh menyebutkan nama sendiri, nama teman dan nama guru untuk mengawali pelajaran. Guru menjelaskan cara sebelum belajar yaitu sikap duduk yang baik. Setelah itu guru kembali menjelaskan tentang materi bagian-bagian tubuh hewan.

Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Senin, 3 November 2012, diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Mengulang kembali materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi bagian-bagian tubuh hewan.

Pertemuan ke-5

Pertemuan ke-5 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 5 November 2012 diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Dengan bantuan ibu guru anak menunjuk bagian-bagian anggota tubuh hewan dengan menggunakan media miniatur.

Pertemuan ke-6

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 November 2012 diawali dengan berdoa bersama dan pengulangan materi yang lalu, siswa disuruh menyebutkan nama sendiri, nama teman dan nama guru. Murid-murid mengulang kembali program latihan pada pertemuan sebelumnya agar tetap mengingat materi yang

diberikan dan memudahkan untuk dapat mengikuti program selanjutnya. Pertemuan ini guru melakukan evaluasi.

Pertemuan ke-7

Pertemuan ke-7 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2012. Guru mengabsen siswa, setelah itu menyanyikan lagu abjad. Siswa disuruh menyebutkan nama sendiri, nama teman, dan nama guru. Agar anak tidak merasa bosan pada pertemuan ini dilakukan permainan kecil yang masih berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yaitu bermain kartu bergambar hewan. Setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda-beda. Lalu setelah kartu dibagikan siswa menyebutkan gambar hewan yang terdapat pada kartu tersebut.

Pertemuan ke-8

Pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Rabu, 12 November 2012 adalah pertemuan terakhir dan dilakukan evaluasi.

c. Pengamatan

Tabel 6

Berikut skor yang diperoleh siswa dari hasil observasi kemampuan pembelajaran IPA siklus II.

Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase	Siklus II	Prosentase
DA	17	56%	23	76%
ES	10	34%	21	70%
AF	12	40%	22	73%
TN	10	34%	20	66%

Keterangan :

$$\text{Presentase Kemampuan Belajar IPA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100 \%$$

$$\text{DA} = \frac{23}{30} \times 100 \%$$

$$= 76 \%$$

$$\text{ES} = \frac{21}{30} \times 100 \%$$

$$= 70 \%$$

$$\text{AF} = \frac{22}{30} \times 100 \%$$

$$= 73 \%$$

$$TN = \frac{20}{30} \times 100 \%$$

$$= 66 \%$$

Pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siswa DA

Siswa ini sudah dapat mengetahui apa itu hewan mamalia dan menunjuk gambar tanpa bantuan guru. Menyebutkan bagian-bagian utama dari tubuh hewan serta dapat menunjuknya pada media miniatur hewan.

Dari hasil siklus II dapat terlihat bahwa DA mengalami peningkatan dari hasil belajar dengan perolehan nilai 23, secara keseluruhan aspek yang dinilai mengalami peningkatan baik dari pengenalan dan pemahaman materi mengenai hewan mamalia dan bagian-bagian tubuhnya.

Siswa ES

Siswa ini sudah mulai tenang dan bisa diatur, dan bersemangat dalam KBM. Mengenal hewan dan bagian-bagian tubuh hewan sudah bisa meskipun terkadang masih membutuhkan bantuan ibu guru.

Siswa ES mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 21. Peningkatan yang maksimal ada pada aspek pengenalan tentang hewan baik itu keseluruhan hewan maupun hewan mamalia.

Siswa AF

Siswa ini sudah sangat bersemangat mengikuti KBM siklus II, menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian tubuh hewan pada gambar dapat dilakukan dengan benar meskipun dengan banyak bantuan dari guru.

Begitu juga pada siswa AF pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh dengan nilai 22. Pengenalan terhadap hewan, jenis-jenis hewan, menyebutkan nama hewan berdasarkan gambar atau media miniatur yang diperlihatkan. Secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik.

Siswa TN

Kehadiran dan semangat belajar mempengaruhi kemajuan siswa. Mengenal gambar sudah tepat sesuai perintah guru. Walau masih banyak latihan dan bimbingan khusus dari guru.

Walaupun sedikit TN juga mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II ini yaitu nilai 20, namun tidak sebaik teman-temanya yang lain, dengan ini TN harus terus mengulangi materi

yang telah diajarkan agar kedepannya dapat berkembang dengan baik.

Evaluasi program keseluruhan yaitu berdasarkan hasil kemampuan semua anak meningkat dengan baik. Program lanjutan : Karena hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang baik, maka tidak dilanjutkan ke siklus III.

d. Refleksi

Kemampuan pembelajaran IPA untuk anak gangguan intelektual sudah mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan kegiatan siklus I baik dari segi pengenalan dan penyebutan nama hewan serta menunjukkan bagian-bagian tubuh hewan tersebut pada gambar maupun pada media miniatur.

Siswa DA sudah ada peningkatan dapat pembelajaran walau masih malu dan sudah dapat menunjuk, menyebutkan bagian tubuh hewan yang ditunjuk oleh ibu guru . ES sudah mulai tertib dan mengikuti aturan guru sehingga KBM siklus II dapat menunjukkan hasil yang baik. AF sudah menunjukkan peningkatan belajar yang baik. Mampu menunjukkan gambar yang benar. Siswa TN semangat sekolah sehingga ada peningkatan dalam pembelajaran IPA walau masih dibimbing guru. Guru sudah dapat mengatur posisi berdiri pada saat menunjukkan media gambar, sehingga murid dapat melihat media belajar didepan kelas dengan

jelas. Bahasa yang digunakan guru saat pembelajaran menggunakan bahasa ibu sehingga sangat mudah dipahami murid.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan media miniatur hewan sudah meningkat. Siswa dapat mengenal dan menghafal beberapa hewan, dapat menyebutkannya serta dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh hewan tersebut dengan benar meskipun ada satu siswa yang perkembangan hasil belajarnya tidak terlalu meningkat.

Dengan kesimpulan hasil refleksi ini bahwa kemampuan belajar IPA anak dengan gangguan intelektual dapat ditingkatkan melalui latihan . Dari hasil analisis dan diskusi peneliti, kolaborator maka diputuskan untuk menghentikan pada siklus II ini, karena target telah tercapai.

B. Analisis Data

Setelah kegiatan pembelajaran IPA dilaksanakan mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan diberikan tindakan yang terdiri dari siklus I diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan cara menghitung prosentase skor yang diperoleh siswa dalam kemampuan pembelajaran IPA disetiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I siswa SLB Budi Waluyo mengalami tingkat pencapaian kemampuan pembelajaran IPA, prosentase yang diperoleh DA 63%, ES 46%, AF 46%, TN 34%. Berikut ini tabel mengenai tingkat penguasaan siswa dalam membaca pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 7
Prosentase Tingkat Penguasaan Pembelajaran IPA Siklus I

Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase	Skor Siklus I	Prosentase	Keterangan
DA	17	56%	19	63%	Meningkat
ES	10	34%	14	46%	Meningkat
AF	12	40%	14	46%	Meningkat
TN	10	34%	10	34%	Belum

Keterangan :

$$\text{Presentase Kemampuan Belajar IPA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100 \%$$

Tabel 8
Tingkat Penguasaan kemampuan Pembelajaran IPA Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase Skor awal	Total Skor siklus II	Prosentase Penguasaan siklus II	Keterangan
1	DA	17	56%	23	76%	Meningkat
2	ES	10	34%	21	70%	Meningkat
3	AF	12	40%	22	73%	Meningkat
4	TN	10	34%	20	66%	Meningkat

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data hasil catatan pada lembar observasi yang berupa uraian berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada siklus I. Siswa DA masih memerlukan bantuan saat membedakan bagian-bagian tubuh hewan. Siswa ES sudah dapat mengikuti pembelajaran meskipun masih membutuhkan sedikit bantuan ibu guru. Siswa AF sudah dapat mengenali hewan serta bagian tubuh hewan tersebut. Siswa AZ masih mengalami kesulitan saat menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan.

Dengan mengacu pada hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sebagian besar sama, yaitu kesulitan mengingat dan membedakan bagian tubuh hewan antara yang satu dengan yang lainnya. Selama menjalankan siklus II ini

sebagian besar siswa sudah dapat membedakan bagian tubuh hewan dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan, mereka mulai tertib menjalankan setiap pembelajaran yang diberikan secara mandiri.

Diakhir siklus II ini terlihat adanya perubahan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA secara mandiri. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Media miniatur dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar IPA khususnya mengenal bagian-bagian tubuh hewan anak tunagrahita ringan kelas III SDLB.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila prosentase tingkat kemampuan belajar IPA anak tunagrahita mencapai 60% pada setiap akhir siklus sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis.

Pada siklus I prosentase kemampuan belajar IPA siswa tunagrahita sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan belajar IPA anak tunagrahita saat sebelum diberikan tindakan, tetapi anak belum mencapai 60% maka dari itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan media miniatur dapat meningkatkan kemampuan belajar IPA siswa tunagrahita kelas III.

Hasil analisis data kemampuan belajar IPA anak tunagrahita ringan dinilai belum optimal dan akan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data siklus II, diperoleh tingkat penyusunan kemampuan belajar IPA anak tunagrahita ringan, sebagai berikut :

Tabel 9
Rekapitulasi prosentase tingkat penguasaan kemampuan belajar IPA

No	Nama Siswa	Skor awal	Prosentase skor awal	Skor Siklus II	Prosentase Yang diharapkan	Prosentase tingkat penguasaan siklus II	Keterangan
1	DA	17	56%	23	60%	76%	Meningkat
2	ES	10	34%	21	60%	70%	Meningkat
3	AF	12	40%	22	60%	73%	Meningkat
4	TN	10	34%	20	60%	66%	Meningkat

Keterangan :

$$\text{Presentase Kemampuan Belajar IPA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100 \%$$

Hasil prosentase tingkat penguasaan yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai hasil 60%, dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa dengan menggunakan media miniatur dapat meningkatkan kemampuan belajar IPA anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan analisis data dengan prosentase peningkatan yang diharapkan mencapai 60% diketahui bahwa analisis data siklus I diperoleh prosentase kemampuan belajar IPA siswa DA 63 %, ES46%, AF 46%, TN 34%. Sementara hasil analisis data siklus II diperoleh prosentase kemampuan belajar IPA siswa DA76%, ES70%, AF73%, TN66%.

Selama anak menegikuti latihan belajar disekolah mereka juga mempraktekkan dirumah yang dibimbing oleh orangtua mereka dengan tahapan-tahapan yang diajarkan disekolah.

Hal ini akan membuat mereka terbiasa dan rajin dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dari uraian diatas nampak bahwa dalam mengajarkan IPA khususnya pengenalan bagian-bagian tubuh hewan anak tunagrahita ringan sebaiknya dibantu dengan media miniatur. Latihan yang terus menerus akan membuat anak menjadi terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan rajin, maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, sehingga peningkatan yang dialami siswa dapat dimonitor dengan baik dari program yang telah diajarkan disekolah tetap dapat dilaksanakan dirumah.